

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MUATAN
IPAS SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 78 PAREPARE**

Musfirah¹, Zaid Zainal², Riska Amalia Rukmana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹musfirah@gmail.com

²zaid.zainal@unm.ac.id

³riskaamaliarukmana905@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of grade V students. The problem in this study is how to apply the Project Based Learning (PjBL) learning model to improve the learning outcomes of IPAS students V UPTD SD Negeri 78 Parepare. This research is a class action research (PTK) which aims to determine the process and results of applying the Project Based Learning (PjBL) learning model for V UPTD SD Negeri 78 Parepare students on the material of the digestive system in humans. The approach used in the research is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The research subjects were class teachers and students totaling 21 people consisting of 8 women and 13 men. The research was conducted in two cycles. In cycle I, the results of research on the learning process were in the sufficient qualification (C) and the percentage of completeness of the learning test results was 61.90%. In cycle II, the research results on the learning process increased to good qualifications (B) and the percentage of completeness of the learning test results was 85.71%. The conclusion of this study is that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve the process and learning outcomes of IPAS students V UPTD SD Negeri 78 Parepare.

Keywords: project-based learning model, learning process and learning outcomes.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa V UPTD SD Negeri 78 Parepare. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa V UPTD SD Negeri 78 Parepare pada materi sistem pencernaan pada manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 8 perempuan

dan 13 laki-laki. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan presentase ketuntasan hasil tes belajar yaitu 61,90%. Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran meningkat pada kualifikasi baik (B) dan presentase ketuntasan hasil tes belajar yaitu 85,71%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa V UPTD SD Negeri 78 Parepare.

Kata Kunci: model pembelajaran project based learning, proses belajar dan hasil belajar.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Tuhan. Sejak lahir, umat manusia terus mengalami perubahan. Perubahan ini dapat diamati baik secara fisik maupun cara berpikir manusia itu sendiri. Tuhan telah mengaruniai manusia dengan akal dengan harapan agar manusia dapat mengembangkannya lebih lanjut melalui potensi yang dimilikinya.

Potensi yang dimiliki manusia untuk berkembang adalah dengan mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki melalui pendidikan. Pendidikan juga berperan penting dalam memajukan kualitas suatu negara melalui proses mencerdaskan kehidupan bangsa, serta proses pengembangan potensi dan pengembangan sikap manusia. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan

Pendidikan sebagai wadah pengembangan potensi siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran baik di lingkungan formal, informal, maupun non formal. Pendidikan yang merupakan hasil belajar dapat diperoleh dari mana saja, dan dari siapa saja. Haerullah & Elihami, (2020 : 194) “dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/luar sekolah), dan informal (keluarga)”.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan formal memiliki suatu sistem atau program yang dikenal dengan kurikulum. Saat ini, Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pendidikan formal. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam

kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menjadikan pembelajaran lebih aktif dan adaptif. Wijayanti & Anita (2023 : 2104) menjelaskan bahwa “Pembelajaran juga berpusat pada siswa yang berarti pendidik mengajarkan konsep atau keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa tanpa harus mengikuti urutan buku teks”. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang objek pelajarannya mempelajari tentang alam beserta isinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga memuat tentang keaktifan siswa. Pembelajaran IPA di SD juga berfokus pada penelitian dan tindakan untuk membantu siswa memahami lebih baik lingkungan alam. Wedyawati & Yasinta (2019) mengemukakan bahwa pelajaran IPA di SD bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, ide dan konsep yang terstruktur tentang alam sekitar yang siswa peroleh melalui pengalaman dan serangkaian proses.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada tanggal 6

November 2023, pada kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare dengan melakukan observasi secara langsung maka dapat teramati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, ternyata hasil belajar siswa pada muatan IPA masih rendah. Berdasarkan dari data nilai ulangan harian diketahui bahwa hasil ulangan harian siswa hanya mencapai 42,85% nilai ketuntasan. Sedangkan nilai ketidaktuntasan siswa kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare mencapai 57,15%. Artinya, dari 21 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, hanya 9 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76-100.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa itu sendiri. Dengan menerapkan model pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) siswa akan cenderung lebih aktif, sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dewi (2021) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengalaman kepada siswa untuk fokus pada pembuatan proyek selama pelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil akhir dari pembelajaran adalah produk, kegiatan, atau pekerjaan.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Supriatna, et al. (2021) tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN Tambaksari II melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil belajar IPA kelas IV SDN Tambaksari II mengalami peningkatan dan dikatakan berhasil dengan melihat hasil peningkatan aktivitas siswa dan guru.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Magfirah, et al. (2023) tentang penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri 11 Barang Kecamatan Bulupoddo

Kabupaten Sinjai membuktikan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada muatan IPAS siswa Kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare".

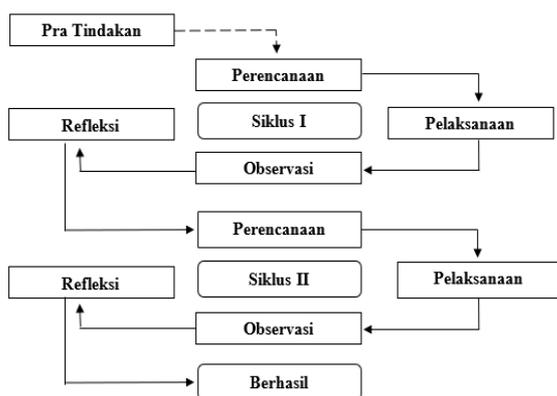
B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Maryam, et al. (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memang memiliki prinsip dasar untuk melihat hasil. Namun, pendekatan kualitatif bukan hanya memperhatikan dan melihat hasil, namun juga melihat proses dari awal hingga akhir penelitian dilakukan. Artinya, pendekatan kualitatif melihat dua sisi yaitu proses dan hasil.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mu'alimin & Cahyadi (Musfirah, et al. (2022 : 244),

menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mengamati atau mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada tahun 1988. Adapun proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap. Setiap siklus terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap rencana (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflection).



Gambar 1 Adaptasi Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart (Jusrianti, Yulia & Nur Ilmi., 2021:6)

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPTD SD

Negeri 78 Parepare tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 8 Perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti bertempat di kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare yang terletak di Jalan Bukit Indah Lr. IV, Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Rencana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak n siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dirancang pada faktor yang telah diselidiki. Selanjutnya, diberikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan metode untuk merangkum data dengan benar. Data yang di analisis

adalah data dari aspek guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan, et al. (2023) yang dikutip dalam salah satu jurnal yang mengemukakan bahwa analisis data adalah usaha dalam mencari dan melakukan penataan secara sistematis catatan hasil observasi. Dalam melakukan analisis data perlu meningkatkan pemahaman tentang upaya dalam mencari makna yang diamati.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah analisis data yang mencakup pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data untuk mengumpulkan catatan lapangan dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif menggunakan penyajian jenis data dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan informasi secara naratif dan tidak bersifat numerik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal hingga akhir penelitian, menarik kesimpulan

adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan adalah pengambilan informasi utama dari data yang ditunjukkan kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan yang ringkas dan jelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 78 Parepare pada kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2024 dan 19 April 2024. Adapun hasil penelitian siklus I pertemuan I pada aktivitas guru, guru melaksanakan 17 dari 24 indikator dengan presentase 70,83% yang dikualifikasikan cukup (C). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 322 dari 504 indikator dengan presentase 63,88% yang dikualifikasikan cukup (C). Lalu hasil penelitian siklus I pertemuan II pada aktivitas guru, guru melaksanakan 18 dari 24 indikator dengan presentase 75% yang

dikualifikasikan cukup (C). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 337 dari 504 indikator dengan presentase 66,86% yang dikualifikasikan cukup (C). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa taraf keberhasilan siklus I belum mencapai taraf keberhasilan atau belum mencapai presentasi $\geq 76\%$ yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, hasil penelitian tes evaluasi siswa pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75,61%. Dengan jumlah 21 siswa, terdapat 8 orang yang tidak tuntas. Artinya, terdapat 13 orang siswa yang berhasil mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Presentase ketuntasan siklus I dikualifikasikan cukup (C) dengan presentase 61,90%.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 dan 30 April 2024. Adapun pada siklus II pertemuan I pada aktivitas guru, guru melaksanakan 21 dari 24 indikator dengan presentase 87,5% yang dikualifikasikan baik (B). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 406 dari 504 indikator dengan presentase 80,55% yang dikualifikasikan baik (B). Lalu hasil penelitian siklus II pertemuan II pada

aktivitas guru, guru melaksanakan 23 dari 24 indikator dengan presentase 95,83% yang dikualifikasikan baik (B). Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 430 dari 504 indikator dengan presentase 85,31% yang dikualifikasikan Baik (B). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa taraf keberhasilan siklus II telah mencapai taraf keberhasilan atau melebihi tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$.

Lebih lanjut, hasil penelitian tes evaluasi siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 84,42%. Dengan jumlah 21 siswa, terdapat 2 orang yang tidak tuntas. Artinya, terdapat 19 orang siswa yang berhasil mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Presentase ketuntasan siklus II dikualifikasikan Baik (B) dengan presentase ketuntasan 85,71%. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), terlihat bahwa baik proses maupun hasil belajar siswa, serta hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa,

mengalami peningkatan dan telah mencapai tingkat keberhasilan yang dinyatakan sebagai B (Baik) sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tindakan peneliti yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuraikan sebelumnya telah terbukti bahwa dengan melaksanakan seluruh proses dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan benar dan tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan baik dan tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil pelaksanaan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar tentang sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare. (2) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar tentang sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 78 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P, S. (2021). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Jusrianti, Yulia, & Ilimi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1).

- Magfirah, Pagarra, H., & Nurhaedah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 11 Barang Kecamatan Bulu Poddo Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal PGSD*, 3(2)
- Musfirah, Shasliani, & Haeruddin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 2(3).
- Maryam, S., Zainal, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Ruslan., Kholifatun, U, N., & Rahman, U. (2023). Penelitian Grounded Theory: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Metode Pengumpulan dan Analisis Data. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 6(2)
- Supriatna, A., Kuswandi, S., & Sopyan, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Energi Alternatif Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 2(1).
- Wedyawati, N., & Yasinta, L. (2019). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Sleman: Deepublish.
- Wijayanti, I, D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).